



**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA TAHAP PRA SEKOLAH
DENGAN PENURUNAN KOPING KELUARGA
DI DESA BUMIHARJO**

ANGGIT DWI SEPTIANA

202201012

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG
PROGRAM KEPERAWATAN DIPLOMA III
TAHUN AKADEMIK
2024/2025**



**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA TAHAP PRA SEKOLAH
DENGAN PENURUNAN KOPING KELUARGA
DI DESA BUMIHARJO**

Karya Tulis Ilmiah Ini disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk
Menyelesaikan Program Studi Keperawatan Program Diploma III

ANGGIT DWI SEPTIANA

202201012

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG
PROGRAM KEPERAWATAN DIPLOMA III
TAHUN AKADEMIK
2024/2025**

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggit Dwi Septiana

NIM : 202201012

Program Studi : Keperawatan Program Diploma Tiga

Institusi : Universitas Muhammadiyah Gombong

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Karya Tulis Ilmiah ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gombong, 16 April 2025

Pembuat Pernyataan



(Anggit Dwi Septiana)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Gombong saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggit Dwi Septiana

NIM : 202201012

Program Studi : Keperawatan Program Diploma Tiga

Jenis Karya : Karya Tulis Ilmiah

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Gombong Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tahap Pra Sekolah dengan Penurunan Koping Keluarga di Desa Bumiharjo”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Muhammadiyah Gombong berhak menyimpan, mengalih media formatkan, mengelola dengan bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Gombong, 16 April 2025

(A: )
(Anggit Dwi Septiana)

LEMBAR PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah oleh Anggit Dwi Septiana NIM 202201012 dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tahap Pra Sekolah dengan Penurunan Koping Keluarga dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus menggunakan Bermain Meronce di Desa Bumiharjo” telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Gombong, 16 April 2025

Pembimbing

(Sarwono, SKM, M.Kes)

Mengetahui

Ketua Program Studi Keperawatan Program Diploma III

(Hendri Tandra Yuda, S.Kep., Ns., M.Kep)

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah oleh Anggit Dwi Septiana dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tahap Pra Sekolah Desa Bumiharjo” telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 April 2025

Dewan Penguji

Penguji Ketua :

Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep

(.....)

Penguji Anggota :

Sarwono, SKM, M.Kes

(.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi Keperawatan Program Diploma III



(Hendri Tamara Yuda, S.Kep., Ns., M.Kep)

NURSING STUDY PROGRAM DIPLOMA III PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG
Scientific Paper, April 2025
Anggit Dwi Septiana ¹, Sarwono ²
Email anggitdwiseptiana@gmail.com

ABSTRACT

FAMILY NURSING CARE ON PRE-SCHOOL STAGE WITH DECREASE COPING FAMILY IN *BUMIHARJO* VILLAGE

Background: Based on amount child pre school in *Bumiharjo* Village amounting to 240 children (10.27%) of the total population. One of the common problems happen to children pre-school is disturbance development motor smooth. Disturbance development motor fine is delay or disturbance ability child for do movements involving coordination eyes, hands and muscles small. One of the handling disturbance development motor fine child pre-school is with giving play beading therapy.

Objective: To describe family nursing care in the pre-school stage with decreased coping family in *Bumiharjo* village.

Method: This scientific paper uses a descriptive method, with a case study approach. Data were obtained from interviews, observations, and documentation during the case study. The case study subjects are three families at the pre-school age stage who have impaired fine motor development.

Results: From the results of the assessment of 3 foster families, a nursing problem was found, namely impaired fine motor development of pre-school children. Intervention and implementation carried out in 5 visits is to provide merging play therapy to pre-school children for 3 times in a row and provide education to the foster family. Evaluation after being giving meroning play therapy found that meroning can increase or improve children's fine motor development with the length of time for providing therapy varies according to the conditions and abilities of each child.

Recommendation: Meroning play therapy is one alternative that can be used by pre-school families to improve children's fine motor development.

Keywords : *Family Coping, Pre School*

- 1) Student of Universitas Muhammadiyah Gombong
- 2) Lecturer at Universitas Muhammadiyah Gombong

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA III
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG
KTI, April 2025
Anggit Dwi Septiana¹, Sarwono²
Email anggitdwiseptiana@gmail.com

ABSTRAK

ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA TAHAP PRA SEKOLAH DENGAN PENURUNAN KOPING KELUARGA DI DESA BUMIHARJO

Latar belakang: Berdasarkan jumlah anak pra sekolah di Desa Bumiharjo sebesar 240 anak (10,27%) dari total penduduk. Salah satu masalah yang sering terjadi pada anak pra sekolah adalah gangguan perkembangan motorik halus. Gangguan perkembangan motorik halus adalah keterlambatan atau gangguan kemampuan anak untuk melakukan gerakan yang melibatkan koordinasi mata, tangan dan otot-otot kecil. Salah satu penanganan gangguan perkembangan motorik halus anak pra sekolah adalah dengan memberikan terapi bermain meronce.

Tujuan: Menggambarkan asuhan keperawatan keluarga pada tahap pra sekolah dengan penurunan koping keluarga di Desa Bumiharjo.

Metode: Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumentasi selama melakukan studi kasus. Subyek studi kasus yaitu tiga keluarga pada tahap anak usia pra sekolah yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus.

Hasil studi kasus: Dari hasil pengkajian kepada 3 keluarga binaan didapatkan masalah keperawatan yaitu gangguan perkembangan motorik halus anak pra sekolah. Intervensi serta implementasi yang dilakukan dalam 5x kunjungan yaitu memberikan terapi bermain meronce kepada anak pra sekolah selama 3x berturut-turut serta memberikan edukasi kepada keluarga binaan. Evaluasi setelah memberikan terapi bermain meronce didapatkan hasil bahwa meronce dapat meningkatkan maupun memperbaiki perkembangan motorik halus anak dengan lama waktu pemberian terapi berbeda-beda sesuai kondisi dan kemampuan setiap anak.

Rekomendasi: Terapi bermain meronce merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan keluarga tahap anak pra sekolah untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Kata kunci: *Koping Keluarga, Pra Sekolah*

- 1) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong
- 2) Dosen Universitas Muhammadiyah Gombong

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tahap Pra Sekolah dengan Penurunan Koping Keluarga dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus menggunakan Bermain Meronce di Desa Bumiharjo”. Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan Program Studi Keperawatan Program Diploma III.

Dalam proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan penulis, waktu yang minimal dan sumber referensi yang belum sempurna. Selama proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini penulis telah banyak mendapat bantuan, motivasi, bimbingan, saran, dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat sempat, iman serta Kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah tepat waktu.
2. Keluarga saya yang sangat penulis sayangi bapak Rokhmat, ibu Rochayatun, mas Kukuh Pratama, Tri Ageng Nur Fatah dan mbah Sarikem yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do'a kepada penulis sehingga penulis bisa kuat dalam menyelesaikan tahap demi tahap proses pendidikan penulis.
3. Dr. Hj. Herniyatun, M.Kep., Sp.Mat selaku Ketua Rektor Universitas Muhammadiyah Gombong yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan Keperawatan Program Diploma III di Universitas Muhammadiyah Gombong.
4. Hendri Tamara Yuda, S.Kep., M.Kep selaku ketua Program Studi Keperawatan Program Diploma III.

5. Sarwono, SKM, M.Kes selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan saran, motivasi, dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah tepat pada waktunya.
6. Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan koreksi pada penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
7. Sahabat penulis Annisa Kurnia Rizki dan Amelia Firdasari yang selalu memberikan semangat, menemani, berjuang bersama dan saling membantu selama proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
8. Teman-teman D III Keperawatan kelas A tahun 2022 yang selalu kebersamaan hari-hari penulis selama menempuh pendidikan.
9. Diri sendiri yang masih tetap bertahan sampai tahap ini untuk menyelesaikan proses pendidikannya dan selalu berusaha memperbaiki untuk kedepannya.
10. Saudara Fariz Firdaus yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah penulis, selalu memberi afirmasi positif kepada penulis, memberikan semangat, dukungan dan do'a untuk penulis selama proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
11. Semua teman-teman penulis baik di lingkungan pendidikan maupun luar pendidikan yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah menjadi motivasi penulis untuk tetap bertahan sampai titik ini.
12. Responden keluarga binaan yang telah bersedia membantu penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah berkontribusi selama penulis menyusun Karya Tulis Ilmiah.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan sangat penulis terima untuk memperbaiki Karya Tulis Ilmiah ini dimasa yang akan datang. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca maupun Pembangunan serta peningkatan ilmu keperawatan. Terimakasih

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Gombong, 16 November 2024

(Anggit Dwi Septiana)



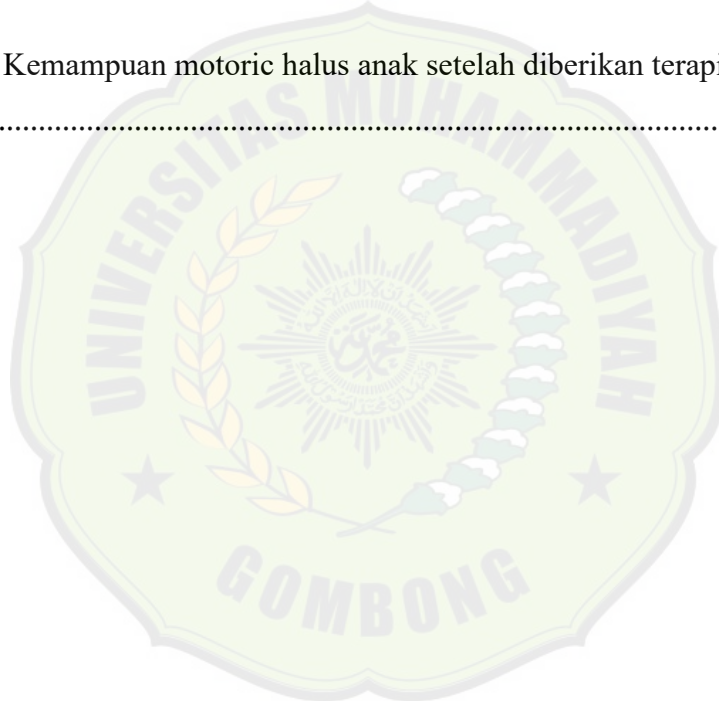
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN BEBAS ROYALTI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK INGGRIS	vi
ABSTRAK INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan	4
D. Manfaat	4
BAB II TINJAUAN LITERATUR	
A. Tinjauan Pustaka	
1. Konsep Keluarga Tahap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah	
a. Definisi Keluarga	5
b. Tahap Perkembangan Keluarga	5
c. Definisi Keluarga Tahap Perkembangan Anak Pra Sekolah	5
d. Definisi Anak Usia Pra Sekolah	6
e. Tugas Perkembangan Keluarga Tahap Anak Pra Sekolah	6
f. Permasalahan Keluarga dengan Anak Usia Pra Sekolah	7
2. Konsep Penurunan Koping Keluarga	
a. Definisi	7
b. Etiologi	7
c. Manifestasi klinis	8

3. Konsep Stimulasi	9
4. Konsep Meronce	9
5. Pohon Masalah	11
6. Konsep Asuhan Keperawatan Keluarga	
a. Pengkajian	12
b. Diagnosa Keperawatan	15
c. Intervensi Keperawatan	18
d. Implementasi Keperawatan	26
e. Evaluasi Keperawatan	26
B. Kerangka Konsep	27
BAB III METODE PENGAMBILAN KASUS	
A. Desain Karya Tulis	28
B. Pengambilan Subjek	28
C. Lokasi dan waktu pengambilan kasus	29
D. Definisi Operasional	29
E. Instrumen	30
F. Langkah Pengambilan Data	31
G. Etika Studi Kasus	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Studi Kasus	34
B. Pembahasan	49
C. Keterbatasan	56
BAB V KESIMPULAN SARAN	
1. Kesimpulan	57
2. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Prioritas Skoring Asuhan Keperawatan Keluarga	18
Tabel 1.2 Intervensi Keperawatan	19
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	29
Table 4.1 Kemampuan motoric halus anak pra sekolah sebelum diberikan terapi bermain meronce	45
Tabel 4.2 Kemampuan motoric halus anak setelah diberikan terapi bermain meronce	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pohon Masalah	11
Gambar 2.1 Kerangka Konsep	27



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Format Pengkajian Keluarga
- Lampiran 2. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)
- Lampiran 3. Lembar Observasi Terapi Bermain Meronce
- Lampiran 4. SOP Terapi Bermain Meronce
- Lampiran 5. SAP Terapi Bermain Meronce
- Lampiran 6. Leaflet Stimulus Motorik Halus dengan Bermain Meronce
- Lampiran 7. Lembar Balik
- Lampiran 8. Lembar Konsultasi
- Lampiran 9. Kuesioner tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan
- Lampiran 10. Lembar Uji Turnitin
- Lampiran 11. Lembar Inform Consent
- Lampiran 12. Lembar Konsultasi Abstrak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga pada tahap pra sekolah merupakan keluarga yang anak tertuanya berusia 2,5-6 tahun (Ariyanti et al., 2023). Keluarga pada tahap pra sekolah diharapkan dapat memenuhi kebutuhan serta minat anak untuk membantu anak mencapai tugas perkembangannya melalui aktivitas yang meningkatkan ketrampilan sebagai bentuk penerapan stimulasi dan dukungan pada tumbuh kembang mereka (Ariani & Noorratri, 2022). Anak usia pra sekolah adalah penjelajah, peneliti, ilmuwan serta seniman, karena semangat belajar dan rasa ingin tahunya besar. Mereka akan mempelajari cara menjadi seorang teman, bagaimana melibatkan diri pada dunia serta cara mengontrol pikiran dan emosi mereka. Diusia tersebut anak cenderung mudah berubah dari rasa sedih menuju rasa senang, dari rasa marah menuju rasa bahagia. Oleh sebab itu, pada usia pra sekolah ini anak dijuluki "*the wonder years*" (Tressia Febrianti et al., 2022). Pada masa pra sekolah, tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain genetik, nutrisi, hubungan interpersonal, bahaya lingkungan, penyakit, tingkat stress anak, media masa, tingkat pendidikan orang tua, dan sosial ekonomi (Febriani et al., 2022).

Menurut UNICEF (2023) delapan dari 100.000 anak di dunia mengalami gangguan bicara, keterlambatan bahasa, *cerebral palsy*, *syndrome down*, *autisme* dan *stunting*. Hasanah et al (2020) mengatakan sekitar 8-9% anak usia pra sekolah mengalami masalah perkembangan terutama dalam aspek sosial emosional berupa kecemasan, kesusahan beradaptasi, kesusahan bersosialisasi, enggan berpisah dengan orang tua, tidak mau diarahkan, dan berperilaku mendominasi. UNICEF (2020) melaporkan dari 9,8% populasi kemiskinan global, anak Indonesia yang hidup dibawah garis kemiskinan mencapai kisaran 12%. Sedangkan 95% anak dengan gangguan perkembangan hidup dan tinggal di negara dengan pendapatan rendah serta menengah. Adapun gangguan perkembangan

motorik halus yang sering kali terjadi pada anak adalah posisi tangan yang terus menggenggam, kesulitan meraih dan melepaskan benda, rendahnya koordinasi antara mata dan tangan serta hambatan dalam belajar. Kekurangan salah satu aspek perkembangan saja dapat berdampak pada aspek perkembangan lainnya, masalah yang sering muncul yaitu *developmental delay* (Alwaely et al., 2021). Untuk mencegah adanya gangguan tersebut diperlukan keterlibatan peran orang tua selama anak menjalani proses tumbuh kembangnya. Keterlibatan orang tua dapat dilakukan dengan cara memenuhi tugas perkembangan keluarga tahap anak usia pra sekolah berupa memenuhi kebutuhan stimulasi perkembangan anak. Selain itu, komunikasi orang tua dengan anak serta pola asuh orang tua dalam menjaga, memperlakukan, merawat serta mendidik anak yang mulai tanggap terhadap rangsangan memiliki dampak besar dalam mengoptimalkan potensi anak (Febriani et al., 2022). Pola asuh yang tidak efektif dapat menyebabkan penurunan koping keluarga. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah penurunan koping keluarga adalah dengan memberikan rangsangan (stimulus) pada anak.

Stimulasi adalah dorongan dari luar lingkungan anak, dalam konteks keluarga stimulasi merujuk pada rangsangan yang diberikan untuk mendukung perkembangan optimal anak. Stimulasi berhubungan erat dengan perkembangan kognitif serta memengaruhi kemampuan sosialisasi, konsentrasi, kefokuskan, kemandirian, kreativitas dan kemampuan anak untuk mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan motorik halus anak akan berkembang baik jika diberi stimulus sesuai tahap usianya (Mualli et al., 2022). Beberapa stimulus motorik halus yang dapat diberikan antara lain melipat kertas menjadi karya seni, menggambar menggunakan krayon, melukis bermedia cat air, finger painting, merangkai manik-manik, bermain adonan/lilin, serta tracing (mengikuti titik-titik gambar, huruf, atau angka).

Merangkai manik-manik (meronce) adalah salah satu berkreasi yang melibatkan penyusunan bagian-bagian berongga yang disatukan dengan

tali/benang. Kegiatan meronce bertujuan melatih koordinasi tangan dan mata, memberikan pengalaman langsung, meningkatkan konsentrasi dan mengembangkan ketrampilan motorik halus anak (Tressia Febrianti et al., 2024). Berdasarkan penelitian kegiatan meronce bahan alam di PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung dapat meningkatkan motorik halus anak usia pra sekolah (5-6 tahun). Sebelum penelitian hanya 21% anak yang memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) namun, setelah penelitian presentase anak yang mencapai kriteria tersebut meningkat menjadi 79% (Mulya & Fitriyani, 2024). Selain itu, penelitian dari salah satu jurnal internasional menunjukkan bahwa di TK Sejahtera Citeko, meronce berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan ketuntasan belajar klasikal pra siklus hanya 16,7% (kriteria sangat rendah) meningkat pada siklus II menjadi 91,6% (kriteria sangat tinggi) (Maryati et al., 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tahap Pra Sekolah dengan Penurunan Koping Keluarga di Desa Bumiharjo”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tahap Pra Sekolah dengan Penurunan Koping Keluarga di Desa Bumiharjo?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Menggambarkan Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tahap Pra Sekolah dengan Penurunan Koping Keluarga di Desa Bumiharjo.

2. Tujuan khusus

- a. Menguraikan hasil pengkajian keluarga yang memiliki anak usia pra sekolah.
- b. Menguraikan hasil diagnosa keperawatan keluarga tahap perkembangan anak pra sekolah dengan masalah penurunan koping keluarga.

- c. Menguraikan bagaimana intervensi keperawatan keluarga pada tahap perkembangan pra sekolah dengan masalah penurunan koping keluarga.
- d. Menguraikan hasil implementasi keperawatan keluarga pada tahap perkembangan pra sekolah dengan masalah penurunan koping keluarga.
- e. Menguraikan hasil evaluasi keperawatan keluarga pada tahap perkembangan pra sekolah dengan masalah penurunan koping keluarga.

D. Manfaat

Harapan penulis Karya Tulis Ilmiah yang telah dibuat dapat memberi kemanfaatan pada:

a) Masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat tentang stimulus pada tumbuh kembang anak pra sekolah, bagaimana perlakuan yang harus diberikan keluarga selama proses tumbuh kembang anak pra sekolah serta terapi bermain meronce sebagai salah satu stimulus untuk melatih perkembangan motorik halus anak.

b) Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Meningkatkan keluasan ilmu pengetahuan terapan di bidang keperawatan dalam masalah penurunan koping keluarga pada tahap perkembangan anak pra sekolah dengan penerapan terapi bermain meronce.

c) Penulis

Mendapatkan pengalaman serta ilmu pengetahuan dalam menerapkan hasil riset keperawatan terutama pada studi kasus penerapan bermain meronce dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwaely, S. A., Yousif, N. B. A., & Mikhaylov, A. (2021). Emotional development in preschoolers and socialization. *Early Child Development and Care*, 191(16), 2484–2493. <https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1717480>
- Ariani, N., & Noorratri, E. D. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun Di Posyandu Pilangsari Sragen. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(3), 454–456.
- Ariyanti, S., Sulistyono, E., Rahmawati, P. M., & Surtikanti. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga* (E. Rianty, Ed.; I). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bilkhaira, Y., & Mahyuddin, N. (2024). Efektivitas Kegiatan Meronce Ranting Bambu Aneka Warna Terhadap Perkembangan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Baso Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 17257–17267.
- Cahya Karyadi, A., Widosetyo, A. E., & Widiastuti, B. R. (2024). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Meronce. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(3), 204–210. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i13.610>
- Cahyani, R. W. (2023). *Karya Tulis Ilmiah Asuhan Keperawatan Keluarga Tahap Perkembangan Usia Lanjut dengan Gangguan Memori di Desa Pekuncen Kecamatan Sempor*.
- Fauziah, A., Keisha, A. Y., Natalia, M., Wangsa, K., Dhira Khairunnisa, N., Izzah, N. N., Huwaiza, Q., & Taqwa, A. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Memberikan Stimulasi Emosi pada Anak. *QAWWAM: JOURNAL FOR GENDER MAINSTREAMING*, 16(2), 89–98. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v16i2.6566>
- Febriani, N., Iqbal, M., Desreza, N., Program, M., Keperawatan, S. I., Kedokteran, F., Abulyatama, U., & Program, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Aceh Medika*, 6(1), 122–135. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika>
- Hasanah, I., Kurniatun, Dwiastiti, I., & Isonia, N. (2020). *Gambaran Perkembangan Sosial Anak Yang Menggunakan Gadget Jurnal Keperawatan*.

- Hidayati, N. O. (2021). Efektivitas Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Yang Menjalani Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9, 61–65.
- Hilmah Noviandry R, E. N. P. R. Y. W. (2024). 209-File Submission-1164-1-10-20240822. *Jurnal Sains Dan Teknologi Kesehatan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Yang Menggunakan Smartphone*, 5(1), 46–53.
- Khamim, N. (2021). Perkembangan Kepribadian Anak Dengan Pola Asuh Permisif, Over Protektif dan Otoritatif. *Journal of Education and Religious Studies*, 01(01). <https://doi.org/10.12345/jers/0000>
- Kristina, M., Sari, R. N., Pringsewu, S., & Pringsewu, S. (2021). Pengaruh edukasi stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Journal of Dehasen Education Review*, 2, 1–5. <http://jurnal.unived.ac.id>
- Kurniasari, A. (2020). Penanganan Anak Usia Dini Dengan Gangguan Perkembangan Bahasa Ekspresif di KB Al Azkia Lab Fakultas Tarbiyah DAN Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. *Jurnal Care*, 1, 2365–2034. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>
- Kusmawati, S., Agustin, L., Yunika, N., Gea, K., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2023). Hubungan Komunikasi Terapeutik Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Pra Sekolah 3-6 Tahun di Desa Pulokalapa Tahun 2022. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 5(2). <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ>
- Linda Rambe, N.; B. S. W. (2020). Pengaruh Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Terhadap Peningkatan Kepatuhan Ibu dalam Pemantauan Perkembangan Anak. *Journal of Health Studies*, 4(1), 79--80. <https://doi.org/10.31101/jhes.520>
- Magrifa, Z. (2022). *Implementasi Pemberian Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Di TK PGRI Sukanda Baru*. Unpublished manuscript.
- Manorek, D. G. (2024). Jurnal Ilmiah Kesehatan Manado Hubungan Faktor-Faktor Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Pra Sekolah Di Paud Indonesia Ganesa Desa Amertha Sari Bolaang Mongondow. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(2), 250–251. <https://journal.jikma.net>
- Maryati, A., Purwanti, A., Stai, }, & Muttaqien Purwakarta, K. E. (2022). *Improving Children's Fine Motoric Skills Through Meronce Activitis At The Age Of 4-5 Years At Prosperous Citeko Kindergarten, Purwakarta Regency*.
- Mualli, C., Rofiki, M., Listrianti, F., & Jufria Vinori, M. (2022). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Concentration of Children's Learning in Motor-Sensory Play Management Development Framework. *Jurnal Obsesi*, 6(5), 3807–3816. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2140>

- Mulya, N., & Fitriyani, R. (2024). Meronce Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Indonesia*, 1(1), 4–8. <https://jurnalpaudindonesia.org/>
- Nardina, E. A. A. E. D. H. S. W. (2021). *Buku Tumbuh Kembang Anak* (A. Karim, Ed.; 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Nurbaity, Reni Saswita, Heolen Meiliza Putri, & Andari Wuri Astuti. (2024). The Efforts to Increase Knowledge Parents About the Growth and Development of Pre-School Children. *Jurnal Cendikia Pengabdian Pada Masyarakat*. In *Jurnal Cendikia Abdimas* (Vol. 1, Issue 1). <https://abdimas.jurnalcsn.com/index.php/jca>
- Oktaviani, M., Novitasari, A. W., Glosalalia, Madinatuzzahra, & Aulia, N. (2021). Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 8(02), 153–163. <https://doi.org/10.21009/jkkp.082.04>
- PPNI. (2018a). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik* (1st ed.). Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- PPNI. (2018b). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan* (1st ed.). Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Purwanti, E. (2020). Gambaran Tingkat Penerapan Prinsip Etik Keperawatan di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1), 19. <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i1.426>
- Puspita Sari, P., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Ramadia, A., Sundari, W., Permanasari, I., & Pardede, J. A. (2021). Pengetahuan Orangtua tentang Stimulasi Perkembangan Anak Berhubungan dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia Todler. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.26714/jkj.9.1.2021.1-10>
- Siti Rukayah, Muhammad Akil Musi, & Rahmatiah. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Manik-Manik Di TK Muslim Terpadu Dinado Kudus Jawa Tengah. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*. (Vol. 3, Issue 1).
- Suprayitno, E., Yasin, Z., & Kurniati, D. (2021). Peran Keluarga Berhubungan dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah. In *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan: Vol. VI*. <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/JIK2356-5284>

- Tressia Febrianti, Astuti Yuni Nursasi, & Poppy Fitriyani. (2024). The Relationship of Stimulation Implementation with Developmental Abilities in Pre-school Age Children. *HealthCare Nursing Journal*, 6(1), 76–82. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v6i1.4193>
- Tressia Febrianti, Tinggi Ilmu Kesehatan Raflesia Depok, S., & Keperawatan Komunitas Fakultas Ilmu Keperawatan, D. (2022). *Tressia Hubungan Pengetahuan Tugas Perkembangan Keluarga dengan Penerapan Stimulasi Perkembangan pada Anak Usia Pra Sekolah* (Vol. 11, Issue 2).
- UNICEF. (2020). *Situasi Anak di 2020 Indonesia*.
- UNICEF., WHO. , W. B. Group. J. C. M. Estimates. key findings of the 2023 edition. (2023). Levels and Trends in Child Malnutrition. In *Levels and Trends in Child Malnutrition* (2023rd ed.).
- Wahyuni, T., Parliani, & Hayati, D. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga* (R. Awahita, Ed.; pertama). CV Jejak, anggota IKAPI. www.jejakpublisher.com
- Yorika Kusasih, N. (2021). *Karya Tulis Ilmiah Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Anak Usia Pra Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Sari*.

Lampiran 1

FORMAT PENGKAJIAN KELUARGA

1. Data Umum

1. Nama Keluarga (KK) :
2. Alamat dan Telepon :
3. Pekerjaan KK :
4. Pendidikan KK :
5. Komposisi keluarga :

No	Nama	JK	Hub KK	Umur	Pendidikan	Imunisasi	Ket
1							
2							

Genogram :

Keterangan :

6. Tipe keluarga
7. Suku bangsa
8. Agama
9. Status Sosial Ekonomi Keluarga
10. Aktivitas Rekreasi Keluarga

2. Riwayat dan Tahap Perkembangan Keluarga

1. Tahap perkembangan keluarga saat ini
2. Tahap perkembangan keluarga yang belum terpenuhi
3. Riwayat keluarga inti
4. Riwayat keluarga sebelumnya

3. Lingkungan

1. Karakteristik rumah
2. Denah Rumah
3. Karakteristik tetangga dan komunitas RW
4. Mobilitas geografis keluarga
5. Perkumpulan keluarga dan interaksi dengan Masyarakat
6. Sistem pendukung keluarga

4. Struktur Keluarga

1. Pola komunikasi keluarga
2. Struktur kekuatan keluarga
3. Struktur peran
4. Nilai dan norma budaya

5. Fungsi Keluarga

1. Fungsi afektif
2. Fungsi sosialisasi
3. Fungsi perawatan keluarga
 1. Kemampuan keluarga mengenal masalah kesehatan
 2. Kemampuan keluarga memutuskan masalah
 3. Kemampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit
 4. Kemampuan keluarga memodifikasi lingkungan
 5. Kemampuan keluarga memanfaatkan fasilitas kesehatan
4. Fungsi Reproduksi
5. Fungsi Ekonomi

6. Stress dan Koping

1. Stressor jangka pendek
2. Stressor jangka panjang
3. Kemampuan keluarga berespon terhadap masalah
4. Strategi koping yang digunakan
5. Strategi adaptasi disfungsional

7. Harapan Keluarga

8. Pemeriksaan Fisik

LAPORAN PENDAHULUAN (PRE PLANNING) KUNJUNGAN KELUARGA

Pertemuan ke...

Tanggal...

A. Latar Belakang

1. Data yang perlu dikaji lebih lanjut
2. Masalah keperawatan

B. Rencana Keperawatan

1. Diagnosa keperawatan
2. Tujuan umum (kegiatan hari ini)
3. Tujuan khusus

C. Rancangan Kegiatan

1. Metode
2. Media dan alat
3. Waktu dan tempat
4. Kriteria evaluasi

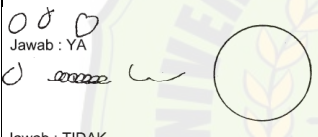


Lampiran 2

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 48 bulan

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

1. 3 buah kubus
2. Kertas
3. Pensil

Pertanyaan			Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Berikan contoh membuat jembatan dari 3 buah kubus, yaitu dengan meletakkan 2 kubus dengan sedikit jarak (kira kira satu jari), lalu letakkan balok ketiga di atas kedua balok sehingga terbentuk seperti jembatan. Minta anak untuk melakukan. Dapatkan anak melakukannya?	Gerak halus		
2.	Beri pensil dan kertas. Jangan membantu anak dan jangan menyebut lingkaran. Buatlah lingkaran di atas kertas tersebut. Minta anak menirunya. Dapatkah anak menggambar lingkaran ?  Jawab : YA Jawab : TIDAK	Gerak halus		
3.	Tunjukkan anak gambar di bawah ini dan tanyakan: “Yang mana yang dapat terbang?” “Yang mana yang dapat mengeong?” “Yang mana yang dapat bicara?” “Yang mana yang dapat menggonggong?” “Yang mana yang dapat meringkik?” Apakah anak dapat menunjuk 2 kegiatan yang sesuai? 	Bicara dan bahasa		
4.	Dapatkah anak menyebut nama lengkapnya tanpa dibantu ? Jawab ‘Tidak’ jika ia menyebut sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.	Bicara dan bahasa		
5.	Mengenal konsep angka satu Letakkan 5 kubus di atas meja dan selembarnya di samping kubus. Katakan kepada anak “ Ambil 1 kubus dan letakkan di atas kertas ”. Setelah anak selesai meletakkan, tanyakan “Ada berapa banyak kubus di atas kertas?” Dapatkah anak melakukan dengan hanya mengambil satu kubus dan bisa menyebutkan “ Satu ”?	Bicara dan bahasa		
6.	Tanyakan kepada anak pertanyaan di bawah satu persatu: “Apa kegunaan kursi?” Jawaban: untuk duduk “Apa kegunaan cangkir?” Jawaban: untuk minum	Bicara dan bahasa		

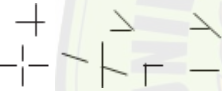
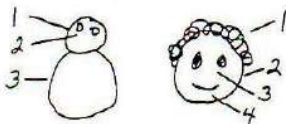
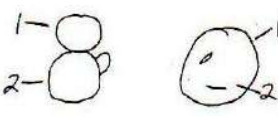
	“Apa kegunaan pensil?” Jawaban: untuk mencoret, menulis, menggambar Dapatkan anak menjawab ketiga pertanyaan terkait kegunaan benda tersebut dengan benar?			
7.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak mengikuti peraturan permainan saat bermain dengan teman-temannya (misal: ular tangga, petak umpet, dll)?	Sosialisasi dan kemandirian		
8.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak mengenakan kaos (T-shirt) tanpa dibantu?	Sosialisasi dan kemandirian		
9.	Letakkan selembar kertas seukuran buku ini di atas lantai. Apakah anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?	Gerak kasar		
10.	Minta anak untuk berdiri 1 kaki tanpa berpegangan . Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan sebanyak 3 kali. Dapatkan ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?	Gerak kasar		



Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 54 bulan

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

1. Kertas & kertas warna-warni
2. Pensil

Pertanyaan		Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Jangan mengoreksi atau membantu anak. Jangan menyebut kata "Lebih panjang". Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak. Tanyakan: "Mana garis yang lebih panjang?" Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar? 	Gerak halus	
2.	Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini. Minta anak untuk menggambar seperti contoh di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar + seperti contoh di bawah?  Jawablah: YA Jawablah : TIDAK	Gerak halus	
3.	Berikan anak pensil dan kertas lalu katakan kepada anak "Buatlah gambar orang" (anak laki-laki, anak perempuan, papa, mama, dll). Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya atau mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Dalam memberi nilai, hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan, dan kaki, setiap pasang dinilai 1 bagian. Pastikan anak telah menyelesaikan gambar sebelum memberikan penilaian. Dapatkah anak menggambar orang dengan sedikitnya 3 bagian tubuh? Jawaban 'Ya':  Jawaban 'Tidak': 	Gerak halus	
4.	Memahami konsep 2 warna  Minta anak untuk menyebutkan 2 warna. Dapatkah anak menyebut 2 warna dengan benar?	Bicara dan bahasa	
5.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah bicara anak mampu dipahami seluruhnya oleh orang lain (yang tidak bertemu setiap hari)?	Bicara dan bahasa	

6.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak mengikuti peraturan permainan saat bermain dengan teman- temannya (misal: ular tangga, petak umpet, dll)?	Sosialisasi dan kemandirian		
7.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak menggosok gigi tanpa dibantu ?	Sosialisasi dan kemandirian		
8.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka ?	Sosialisasi dan kemandirian		
9.	Mengenal konsep 2 kata depan Minta anak untuk mengikuti perintah di bawah, jangan memberi isyarat. “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di atas meja” “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di bawah meja” “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di depan ibu” “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di samping ibu” “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di belakang ibu” Dapatkah anak melakukan sedikitnya 2 perintah (memahami 2 kata depan)?	Bicara dan bahasa		
10.	Minta anak untuk berdiri 1 kaki tanpa berpegangan . Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan sebanyak 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih ?	Gerak kasar		

Kuesioner Pra Skrining Pertumbuhan (KPSP) Anak Umur 60 bulan

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

1. Kertas dan kertas warna-warni
2. Pensil

Pertanyaan		Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak. Tanyakan: “Mana garis yang lebih panjang?” Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar? 	Gerak halus	
2.	Berikan anak pensil dan kertas lalu katakan kepada anak “Buatlah gambar orang” (anak laki-laki, anak perempuan, papa, mama, dll). Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya atau mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Dalam memberi nilai, hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan dan kaki, setiap pasang dinilai 1 bagian. Pastikan anak telah menyelesaikan gambar sebelum memberikan penilaian. Dapatkah anak menggambar orang dengan sedikitnya 3 bagian tubuh? Jawaban ‘Ya’:  Jawaban ‘Tidak’: 	Gerak halus	
3.	Memahami konsep 4 warna  Minta anak untuk menyebutkan 4 warna. Dapatkah anak menyebut keempat warna tersebut dengan benar?	Bicara dan bahasa	
4.	Tanyakan kepada anak pertanyaan berikut ini satu persatu: “Apa yang kamu lakukan saat kedinginan?” Jawaban: pakai jaket, pakai selimut “Apa yang kamu lakukan saat kelelahan?” Jawaban: tidur, berbaring, istirahat “Apa yang kamu lakukan saat merasa lapar?” Jawaban: makan “Apa yang kamu lakukan saat merasa haus?” Jawaban: minum Dapatkah anak menjawab 3 pertanyaan terkait kata sifat tersebut dengan benar?	Bicara dan bahasa	
5.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka?	Sosialisasi dan kemandirian	

6.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel (tanpa menangis atau menggelayut) pada saat ditinggal oleh orang tua atau pengasuh?	Sosialisasi dan kemandirian		
7.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa dibantu?	Sosialisasi dan kemandirian		
8.	Mengenal konsep 4 kata depan Minta anak untuk mengikuti perintah di bawah, jangan memberi isyarat: “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di atas meja” “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di bawah meja” “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di depan ibu” “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di samping ibu” “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di belakang ibu” Dapatkah anak melakukan sedikitnya 4 perintah (memahami 4 kata depan)?	Bicara dan bahasa		
9.	Minta anak untuk berdiri 1 kaki tanpa berpegangan . Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan sebanyak 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 4 detik atau lebih ?	Gerak kasar		
10.	Minta anak untuk melompat dengan 1 kaki beberapa kali tanpa berpegangan (lompatan dengan 2 kaki tidak ikut dinilai). Dapatkah anak melompat 2-3 kali dengan 1 kaki ?	Gerak kasar		

Lampiran 3

Lembar Observasi Terapi Bermain Meronce

Nama pasien:

Sebelum terapi

Waktu	Kriteria penilaian												Ket
	Menggerakkan jari-jemari tangan				Menggerakkan pergelangan tangan				Koordinasi mata dengan tangan				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Rata-rata													

Saat terapi

Waktu	Kriteria penilaian												Rata-rata	Ket
	Menggerakkan jari-jemari tangan				Menggerakkan pergelangan tangan				Koordinasi mata dengan tangan					
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
Terapi 1														
Terapi 2														
Terapi 3														

Keterangan:

1. Skor 1 = Belum Berkembang (BB)
2. Skor 2 = Mulai Berkembang (MB)
3. Skor 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4. Skor 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Penilaian menggerakkan jari-jemari tangan

Kriteria	Deskripsi	Skor
BB	Pergerakkan jari-jemari anak masih kaku, menggunakan semua jari dalam melakukan kegiatan	1
MB	Pergerakkan jari-jemari anak masih kaku, menggunakan beberapa jari saja dalam melakukan kegiatan	2
BSH	Pergerakkan jari-jemari anak terlihat lentur, menggunakan beberapa jari saja dalam melakukan kegiatan	3
BSB	Sudah menguasai pergerakan dan dapat menyesuaikan jari-jemari sesuai kebutuhan dalam kegiatan	4

Penilaian menggerakkan pergelangan tangan

Kriteria	Deskripsi	Skor
BB	Pergerakkan pergelangan tangan seperti genggam, masih kaku	1
MB	Pergerakkan pergelangan tangan mulai terlihat lentur	2
BSH	Pergerakkan pergelangan tangan mulai terlihat lentur dengan adanya penekanan sedikit demi sedikit	3
BSB	Sudah menguasai pergerakan, dapat dilihat saat mengatur pergelangan tangan menyesuaikan kegiatan	4

Penilaian koordinasi mata dengan tangan

Kriteria	Deskripsi	Skor
BB	Koordinasi mata dan tangan masih kurang tepat dan cepat karena kurang konsentrasi	1
MB	Koordinasi mata dan tangan mulai terlihat tapi belum efisien	2
BSH	Mengkoordinasikan mata dengan tangan cukup efisien dapat dilihat saat anak bergerak, mata dengan tangan selalu bersama	3
BSB	Sudah menguasai dalam koordinasi mata dengan tangan	4

Lampiran 4

Standar Operasional Prosedur (SOP) Terapi Bermain Meronce Anak Usia Pra Sekolah	
Pengertian	Meronce adalah kegiatan menyusun benda-benda menjadi satu menggunakan tali untuk membuat kerajinan seperti kalung, tasbih, gelang dan hiasan lainnya.
Tujuan	1. Meningkatkan ketrampilan motorik halus anak 2. Meningkatkan kreativitas anak 3. Melatih konsentrasi, kefokuskan dan kesabaran anak 4. Meningkatkan rasa percaya diri anak 5. Melatih koordinasi pergerakan jari jemari anak
Kebijakan	Dilakukan di rumah keluarga responden
Petugas	Mahasiswa
Persiapan peralatan	Manik-manik, tali dan gunting
Prosedur	Tahap pra interaksi 1. Melakukan kontrak waktu dengan anak dan keluarga 2. Mengamati mood anak 3. Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan Tahap orientasi 1. Memberikan salam terapeutik kepada keluarga dan anak 2. Memperkenalkan diri 3. Menjelaskan maksud dan tujuan tata cara terapi bermain meronce 4. Menanyakan kesiapan dan kesediaan keluarga dan anak pra sekolah Tahap kerja 1. Mengedukasi orang tua tentang terapi bermain meronce

	2. Memberi petunjuk cara melakukan terapi bermain meronce 3. Memberi contoh kepada anak cara meronce 4. Meminta anak untuk meronce sesuai contoh yang telah dibuat 5. Memberikan kesempatan pada anak untuk meronce sesuai kreativitas anak 6. Memberikan pujian kepada anak atas hasil karyanya 7. Menanyakan perasaan anak setelah melakukan terapi bermain meronce 8. Memberikan pertanyaan kepada keluarga mengenai perasaan setelah diajarkan terapi bermain meronce Tahap terminasi 1. Melakukan evaluasi subjektif dan objektif 2. Merapihkan alat 3. Bepamitan dengan keluarga 4. Mencuci tangan
Dokumentasi	Mencatat respon dan hasil sesuai kriteria penilaian pada anak dan keluarga selama terapi bermain meronce.
Dokumentasi	Mencatat respon dan hasil sesuai kriteria penilaian pada anak dan keluarga selama terapi bermain meronce.

Lampiran 5

SATUAN ACARA PENYULUHAN MOTORIK HALUS PADA ANAK

Pokok bahasan : Motorik halus pada anak
Sub pokok bahasan : Pentingnya motorik halus dan bermain meronce
Sasaran : Keluarga dengan anak pra sekolah
Hari/ tanggal : Januari 2025
Waktu : Januari 2025
Tempat : Rumah responden

A. Latar belakang

Masa pra sekolah merupakan masa emas dimana pertumbuhan dan perkembangan mereka berpengaruh terhadap masa depan mereka (Suprayitno et al., 2021). Peran keluarga terutama orang tua sangat dibutuhkan dalam proses tumbuh kembang anak karena, anak membutuhkan orang lain dalam proses tumbuh kembangnya. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi tumbuh kembang anak meliputi genetik, nutrisi, pendidikan keluarga, status sosial ekonomi, lingkungan internal maupun eksternal anak (Febriani et al., 2022).

Bermain bagi anak pra sekolah merupakan kebutuhan anak seperti halnya kasih sayang, makanan, perawatan, dan kebutuhan yang lainnya (Hidayati, 2021). Hampir sebagian besar waktu mereka dihabiskan untuk bermain. Terapi bermain merupakan suatu bentuk permainan yang direncanakan guna membantu anak dalam mengungkapkan perasaannya dalam menghadapi masalah, kecemasan maupun ketakutan terhadap sesuatu yang dianggap tidak menyenangkan.

B. Tujuan umum

Setelah mengikuti penyuluhan selama 30 menit keluarga tahap perkembangan anak usia pra sekolah mampu memahami tentang perkembangan motorik halus

C. Tujuan khusus

Setelah dilakukan penyuluhan selama 30 menit keluarga diharapkan dapat menjelaskan tentang:

1. Apa itu motorik halus?
2. Manfaat motorik halus?
3. Cara meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak?
4. Apa itu bermain meronce?
5. Tujuan dan manfaat bermain meronce?

D. Materi : terlampir

E. Metode : ceramah dan diskusi

F. Media : leaflet

G. Evaluasi

1. Keluarga klien dapat mengetahui apa itu motorik halus
2. Keluarga klien dapat mengetahui manfaat motorik halus
3. Keluarga klien dapat mengetahui cara meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak
4. Keluarga dapat mengetahui apa itu meronce
5. Keluarga dapat mengetahui tujuan dan manfaat dari meronce

H. Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan	Respon klien
1	2 menit	Pembukaan: 1. Mengucapkan salam 2. Memperkenalkan diri 3. Menjelaskan maksud dan tujuan 4. Kontrak waktu, tempat, kegiatan	Menjawab salam Mendengarkan Memperhatikan Menyetujui

2	10 menit	Pelaksanaan: 1. Menjelaskan pengertian motorik halus 2. Menjelaskan manfaat motorik halus 3. Menjelaskan cara meningkatkan perkembangan motoric halus 4. Menjelaskan pengertian bermain meronce	Memperhatikan
3	5 menit	Evaluasi: 1. Menanyakan kepada keluarga mengenai materi yang telah disampaikan	Menjawab
4	3 menit	Terminasi: 1. Mengucapkan terimakasih atas partisipasi dan keaktifan selama mengikuti penyuluhan 2. Salam penutup	Merespon dengan baik Menjawab salam

I. Pengorganisasian

Fasilitator: Anggit Dwi Septiana selaku mahasiswa yang sedang melakukan penelitian dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

J. Kriteria evaluasi

1. Evaluasi struktur
 - a. Klien dan keluarga ikut dalam proses penyuluhan
 - b. Penyuluhan dilakukan di rumah responden
2. Evaluasi proses
 - a. Klien dan keluarga antusias terhadap materi penyuluhan yang diberikan
 - b. Klien dan keluarga terlibat langsung dalam penyuluhan
3. Evaluasi hasil
 - a. Klien mengerti dan memahami poin-poin dari materi yang telah disampaikan.

Lampiran materi

A. Pengertian motorik halus

Motorik halus merupakan kemampuan menggunakan otot-otot kecil seperti jari-jemari, pergelangan tangan untuk melakukan gerakan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan.

B. Manfaat motorik halus

Manfaat perkembangan motorik halus menurut para ahli yaitu:

1. Mengembangkan ketrampilan gerak
2. Mengembangkan kemandirian
3. Mengembangkan konsep diri
4. Mendukung aspek perkembangan lainnya
5. Meningkatkan konsentrasi
6. Membantu mengendalikan emosi

C. Cara meningkatkan perkembangan motorik halus

Cara meningkatkan kemampuan perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah dapat dilakukan dengan memberikan permainan stimulus sebagai berikut:

1. Permainan edukatif
Permainan seperti puzzle, menyusun balok dapat membantu anak menggunakan jemarinya untuk menggenggam, mengambil dan menyusun.
2. Aktivitas sehari-hari
Ajak anak melakukan aktivitas sehari-hari seperti makan menggunakan sendok, memegang alat makan dan gelas sendiri, memasang kancing baju, menggunakan sepatu secara mandiri dan lain sebagainya.
3. Menggunting dan menempel stiker
Menggunting melibatkan penggunaan otot-otot kecil pada jari-jari sedangkan menempel stiker melibatkan koordinasi mata dan tangan

4. Membuat kolase

Kegiatan membuat kolase melibatkan proses menggunting gambar, menempel dan menyusun sehingga dapat mengasah ketrampilan serta imajinasi anak.

5. Melukis dengan jari

Melukis dengan jari dapat melatih kemampuan indera peraba anak dengan memegang bubur warna yang lembek dan basah maupun alternatif lukis yang serupa.

6. Meremas busa berisi air

Permainan ini dapat meningkatkan kekuatan otot dan kelenturan jari-jari anak.

7. Melipat kertas

8. Meronce bagian bentuk

Meronce dapat melatih kekuatan otot jari-jari tangan khususnya jari telunjuk dan ibu jari serta koordinasi mata dan tangan anak.

D. Pengertian terapi bermain meronce

Meronce merupakan kegiatan menyusun bagian-bagian bahan berlubang menggunakan bantuan benang dan sejenisnya (Mulya & Fitriyani, 2024). Meronce bisa dilakukan dengan menggunakan bahan alam, bahan buatan maupun bahan bekas. Bahan-bahan yang bisa digunakan untuk meronce diantaranya manik-manik, biji-bijian, kertas, sedotan, serutan kayu, bunga, kerang, monte, pita sintesis dan lain sebagainya.

E. Tujuan dan manfaat terapi bermain meronce

Kegiatan meronce bertujuan melatih koordinasi tangan dan mata, memberikan pengalaman langsung, meningkatkan konsentrasi dan mengembangkan ketrampilan motorik halus anak (Tressia Febrianti et al., 2024).

Adapun manfaat dari meronce diantaranya:

1. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak
2. Melatih kesabaran dan kefokusan
3. Melatih kemampuan berhitung
4. Mengasah kreativitas dan imajinasi anak
5. Melatih konsentrasi anak
6. Mengajarkan anak mengenal konsep warna
7. Melatih kecermatan menggunakan jari-jari
8. Melatih koordinasi bilateral

Sumber:



Lampiran 6

TERAPI BERMAIN MERONCE

Meronce merupakan kegiatan menyusun bagian-bagian bahan berlubang menggunakan bantuan benang dan sejenisnya.

Meronce bisa dilakukan menggunakan manik-manik, biji-bijian, kertas, sedotan, serutan kayu, bunga, kerang, monte, pita sintesis dan lainnya

STIMULUS MOTORIK HALUS DENGAN BERMAIN MERONCE

Anggit Dwi Septiana (202201012)



MANFAAT MOTORIK HALUS

1. Mengembangkan ketrampilan gerak
2. Mengembangkan kemandirian
3. Mengembangkan konsep diri
4. Mendukung aspek perkembangan lainnya
5. Meningkatkan konsentrasi
6. Membantu mengendalikan emosi

CARA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS

1. Permainan edukatif
2. Aktivitas sehari-hari
3. Menggunting dan menempel stiker
4. Membuat kolase
5. Melukis dengan jari
6. Meremas busa berisi air
7. Melipat kertas
8. Meronce

TUJUAN TERAPI MERONCE

Kegiatan meronce bertujuan melatih koordinasi tangan dan mata, memberikan pengalaman langsung, meningkatkan konsentrasi dan mengembangkan ketrampilan motorik halus anak

MANFAAT MERONCE

1. Meningkatkan kemampuan motorik halus
2. Melatih kesabaran dan kefokuskan
3. Melatih kemampuan berhitung
4. Mengasah kreativitas dan imajinasi anak
5. Melatih konsentrasi anak
6. Mengajarkan anak mengenal konsep warna
7. Melatih kecermatan menggunakan jari-jari
8. Melatih koordinasi bilateral



Lampiran 7



Pentingnya motorik halus

1. Mengembangkan ketrampilan gerak
2. Mengembangkan kemandirian
3. Mengembangkan konsep diri
4. Mendukung aspek perkembangan lainnya
5. Meningkatkan konsentrasi
6. Membantu anak mengendalikan emosi



Cara meningkatkan perkembangan motorik halus

1. Permainan edukatif
2. Aktivitas sehari-hari
3. Menggunting dan menempel
4. Membuat kolase
5. Melukis dengan jari
6. Meremas busa berisi air
7. Melipat kertas
8. Meronce





Terapi bermain meronce

Terapi bermain meronce merupakan kegiatan menyusun bagian-bagian bahan berlubang menggunakan bantuan benang dan sejenisnya.

Meronce bisa dilakukan menggunakan manik-manik, biji-bijian, kertas, sedotan, serutan kayu, bunga, kerang, monte, dan lain lain



Manfaat bermain meronce

1. Meningkatkan kemampuan motorik halus
2. Melatih kesabaran dan kefokuskan anak
3. Melatih kemampuan berhitung
4. Mengasah kreativitas dan imajinasi anak
5. Melatih konsentrasi anak
6. Mengajarkan anak mengenal konsep warna
7. Melatih kecermatan menggunakan jari-jari
8. Melatih koordinasi bilateral



Lampiran 8



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG**

**LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH**

NAMA MAHASISWA : Anggit Dwi Septiana
NIM/NPM : 202201012
NAMA PEMBIMBING : Sarwono, SKM, M.Kes

NO	TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	PARAF MAHASISWA	PARAF PEMBIMBING
1.	03-10-2024	konsul topik		
2.	14-10-2024	konsul BAB I		
3.	18-10-2024	- Perbaiki bab I - Penahuluan - Coping belum masuk		
4.	08-11-2024	- Perbaiki BAB II dan III - Lengkapi Instrumen		
5.	15-11-2024	Perbaiki penulisan		
6.	19-11-2024	- Uji turnitin - Setuju siapkan ujian		

Mengetahui,

Ketua Program Studi Keperawatan Program Diploma III



(Hendri Laksana Wicaksono, S.Kep., Ns., M.Kep)



PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

NAMA MAHASISWA : Anggit Dwi Septiana
NIM/NPM : 202201012
NAMA PEMBIMBING : Sarwono, SKM, M.Kes

NO	TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	PARAF MAHASISWA	PARAF PEMBIMBING
7.	21-03-2025	Konsul Askep + BAB iv Perbaiki bab iv		
8.	24-03-2025	revisi BAB iv, v		
9.	11-04-2025	Sinkronkan Askep + lampiran		
10.	16-04-2025	Buat Abstrak cek turnitin		
11.	17-04-2025	Siapkan ppt ujian hasil		

Mengetahui,

Ketua Program Studi Keperawatan Program Diploma III



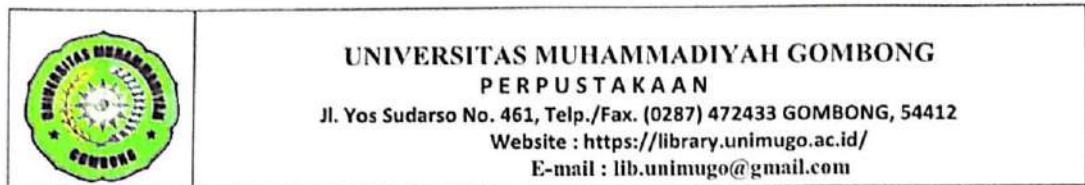
(Hendri Tamara Yuda, S.Kep., Ns., M.Kep)

Lampiran 9

Kuesioner tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan

NO	PERTANYAAN	Benar	Salah
1	Stimulasi adalah rangsangan pada perkembangan anak usia pra sekolah		
2	Stimulasi tidak dapat dilakukan dengan cara bermain		
3	Gunting dan kertas dapat dijadikan sarana untuk anak lebih kreatif		
4	Keluarga tidak berpengaruh dalam perkembangan anak		
5	Pendidikan yang rendah tidak menghalangi orang tua untuk memberikan stimulasi kepada anak		
6	Bermain pada anak bertujuan meningkatkan perkembangan anak		
7	Meronce merupakan kegiatan memasukkan/menyusun bagian bahan menggunakan perantara tali		
8	Meronce dapat meningkatkan konsentrasi, kefokuskan dan kesabaran anak		
9	Koordinasi mata dan tangan anak akan bertambah baik jika sering diberikan stimulus meronce		
10	Meronce dapat dilakukan dengan bahan-bahan yang ada disekitar kita		
11	Mengajak anak untuk pengenalan warna kepada anak dapat menstimulasikan perkembangannya		
12	Membiarkan anak mengancingkan baju sendiri dapat meningkatkan kemandirian anak		

Lampiran 10



SURAT PERNYATAAN CEK SIMILARITY/PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sawiji, M.Sc
NIK : 96009
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan, Multimedia, SIM, dan IT

Menyatakan bahwa karya tulis di bawah ini **sudah lolos** uji cek similarity/plagiasi:

Judul : Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tahap pra Sekolah dengan Penurunan Koping keluarga di Desa Bumiharjo.

Nama : Anggit Dwi Septiana
NIM : 202201012
Program Studi : Diploma III Keperawatan
Hasil Cek : 18 %

Gombong, 16 April 2025

Pustakawan


(Anisa Rahmah Yanti, p.)

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan, Multimedia, SIM, dan IT


(Sawiji, M.Sc)

Lampiran 11

INFORMED CONSENT

(Persetujuan Menjadi Partisipan)

Saya bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Anggit Dwi Septiana dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tahap Pra Sekolah dengan Penurunan Koping Keluarga di Desa Bumiharjo”

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Gombong, 19 Januari 2025

Yang memberi persetujuan

Saksi

.....

Gombong, 19 Januari 2025

(Peneliti)

INFORMED CONSENT

(Persetujuan Menjadi Partisipan)

Saya bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Anggit Dwi Septiana dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tahap Pra Sekolah dengan Penurunan Koping Keluarga di Desa Bumiharjo”

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Gombong, 26 Januari 2025

Yang memberi persetujuan

Saksi

.....

.....

Gombong, 26 Januari 2025

(Peneliti)

INFORMED CONSENT

(Persetujuan Menjadi Partisipan)

Saya bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Anggit Dwi Septiana dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tahap Pra Sekolah dengan Penurunan Koping Keluarga di Desa Bumiharjo”

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Gombong, 02 Februari 2025

Yang memberi persetujuan

Saksi

.....

.....

Gombong, 02 Febuari 2025

(Peneliti)

Lampiran 12



PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN ABSTRAK

NAMA MAHASISWA : Anggit Dwi Septiana
NIM/NPM : 202201012
NAMA PEMBIMBING : Khamim Mustofa.,S.Pd.,M.Pd

NO	TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	PARAF MAHASISWA	PARAF PEMBIMBING
1	05 - 05 - 2025	phrase & space		
2	06 - 05 - 2025	Has been revised		

Mengetahui,
Ketua Program Studi Keperawatan Program Diploma III


(Hendri Tamara Yuda, S.Kep., Ns., M.Kep)